

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum serta Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda

The Effect of Economic Growth and Minimum Wage and Unemployment Rate on the Human Development Index of Samarinda City

Maretha Nur Anggraini Pramesti¹, Eny Rochaida²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: eny.rochaida@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda tahun 2013-2022. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data menggunakan analisis regresi dengan rumus regresi linier dan analisis computer menggunakan SPSS untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM, (2) Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, (3) Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Abstract

The purpose of this research to find the influence of Economic Growth, Minimum Wage and Unemployment Rate on the Human Development Index in Samarinda City in 2013-2022. The tool used in this research is Multiple Linear Regression. The data uses regression analysis with the linear regression formula and computer analysis using SPSS to find the results of this research. The results of this research show: (1) Economic Growth has a positive and insignificant effect on HDI, (2) Minimum Wage has a positive and significant effect on HDI, (3) Unemployment Rate has a negative and insignificant effect on HDI.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Maretha Nur Anggraini Pramesti, Eny Rochaida.

Article history

Received 2024-07-10

Accepted 2024-09-20

Published 2024-10-31

Kata kunci

Indeks Pembangunan Manusia;

Pertumbuhan

Ekonomi;

Upah Minimum;

Tingkat Pengangguran.

Keywords

Human Development Index;

Economic Growth;

Minimum Wage;

Unemployment Rate

1. Pendahuluan

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan mencakup banyak perubahan yang didasarkan pada status sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, mengejar pertumbuhan ekonomi yang cepat, penanganan ketimpangan pendapatan dan program-program pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan harus mencerminkan perubahan sosial secara menyeluruh atau penyesuaian seluruh sistem sosial tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dan keinginan dasar individu dan kelompok sosial yang ada agar bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara spiritual maupun material (Todaro, 2011).

Dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh PDRB. Menjadi utama bagi negara berkembang, karena pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, semakin banyak pula manfaat yang diperoleh masyarakat, sehingga memperbesar kemungkinan meningkatnya indeks pembangunan manusia.

Upah minimum merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin membuat industri besar yang menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional, maka semakin tinggi pula tingkat perekonomian daerah tersebut (Imelda et al., 2021).

Selain dari pertumbuhan ekonomi dan upah minimum dapat berdampak pada IPM, ada juga tingkat pengangguran. Pembangunan sektor ketenagakerjaan merupakan bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Pengangguran dapat menghambat tingkat kemakmuran masyarakat menjadi tidak maksimal, padahal tujuan akhir dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Apabila tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi, maka akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi. Ketika pendapatan masyarakat menurun, maka daya beli, pendidikan dan kesehatan akan menurun yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan data BPS, perkembangan IPM Kota Samarinda pada sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang baik. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 0,55 dari 78,91 menjadi 79,46. Pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia di Kota Samarinda mencapai 81,43 lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, ini bahkan melampaui indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur.

Pertumbuhan ekonomi Samarinda mengalami fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda tercatat di angka 4,93 persen, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tercatat di angka 3,85 persen, lalu pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan paling tinggi yaitu tercatat di angka 6,58 persen. Jumlah PDRB terus meningkat dari 2015 hingga 2022. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai PDRB Kota Samarinda pada tahun 2022 meningkat sebesar 6,58%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan produksi di sebagian besar sektor yang ada, sektor konstruksi menjadi bagian yang menghasilkan pendapatan paling banyak di kota Samarinda. Perkembangan ekonomi yang dinamis membuat sektor ekonomi di Samarinda mengalami fluktuasi hingga saat ini, namun indeks pembangunan manusia terus meningkat.

Menurut data BPS, upah minimum Kota Samarinda terus meningkat setiap tahunnya, sebesar Rp 1.752.500 pada tahun 2013 dan Rp 3.137.675 pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa upah minimum Kota Samarinda masih rendah dibandingkan dengan kota lain yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran Kota Samarinda mengalami fluktuasi walaupun secara umum mengalami penurunan di setiap tahunnya, adapun tingkat pengangguran pada tahun 2013 yaitu tercatat di angka 8,57 persen kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tercatat di angka 6,19 persen, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang diduga dampak dari covid-19 yang membuat para tenaga kerja kehilangan pekerjaan, Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar karena secara teori, ketika tingkat pengangguran mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan menurun, begitupun sebaliknya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (time series) dari tahun 2013-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu metode studi pustaka, yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu buku-buku terkait ilmu ekonomi, jurnal ekonomi, peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Hasania et al., 2016).

Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali, uji heterokedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X2 = Upah Minim

X3 = Tingkat pengangguran

B0 = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3 = 0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Table 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200d

Hasil penelitian diketahui signifikasinya di Asymp.sig. (2-tailed) 0,2 berarti melebihi 0,05, maka model tersebut berdistribusi normal.

**Table 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics VIF
(Constant)	
Pertumbuhan Ekonomi	1,209
Upah Minimum	1,033
Tingkat Pengangguran	1,187

Adapun hasil tersebut menjelaskan VIF-nya semua variabel bebas kurang dari 10 sehingga dalam model tidak terkena atau terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Table 3. Uji Heterokedasitas
Coefficients^a**

Model	Sig.
(Constant)	,205
Pertumbuhan Ekonomi	,238
Upah Minimum	,190
Tingkat Pengangguran	,858

Hasil dari riset menunjukkan untuk variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia, signifikansi total residualnya lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (X).

Uji Autokorelasi

Penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dan didapat nilai uji DW sebesar 1,779 dapat dilihat pada table 4. Nilai DW tabelnya adalah (dL = 0,525 dan dU = 2,016). Dengan demikian data yang dipakai dalam penelitian tidak terkena gejala autokorelasi dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis diatas maka model persamaan regresi linier berganda menjadi:

$$Y = 3,424 + 0,001X_1 + 0,065X_2 - 0,00007384X_3$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Upah Minimum

X₃ = Tingkat Pengangguran

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

**Table 4. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962a	,925	,888	,00472	1,779

Hasil dari pengolahan data tersebut diketahui nilai koefisien determinasi yaitu 0,925 yang merupakan 92,5% memperlihatkan variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X₁), Upah Minimum (X₂), dan Tingkat Pengangguran (X₃) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (Y), sedangkan sisanya 7,5% dijelaskan oleh faktor yang tidak ditampilkan dalam model.

Uji F

Table 5. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	24,741	,001b
Residual	,000	6	,000		
Total	,002	9			

Pengaruh simultan atau bersama-sama dipakai uji F guna melihat pengaruh, nilai F hitung 24,741 signifikasinya 0,001 maka dapat diketahui bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Uji T

Table 6. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	Ln_X1	,266
	Ln_X2	,000
	Ln_X3	,994

Dapat diketahui bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya $0,266 > 0,05$ dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai $0,00 < 0,05$ serta tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai $0,994 > 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Laju Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dikarenakan tingkat pendapatan dan IPM mempunyai korelasi yang luas. Namun, pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM. Demikian pula, perbaikan kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan peningkatan IPM tidak selalu mengarah pada peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin. Misalnya, berbagai peningkatan hasil panen hanya menguntungkan bagi pemilik tanah dan bukan tenaga kerja sehingga pendapatannya akan kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda tidak merata karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup manusia melainkan untuk kepentingan yang lain, misalnya infrastruktur yang dimana infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor seperti perumahan dan transportasi, padahal jika pertumbuhan ekonomi mengedepankan pembangunan manusia, maka pengeluaran pemerintah akan ditujukan seperti kesehatan, pendidikan dan indikator lainnya maka keuntungan tersebut akan dirasakan oleh semua masyarakat termasuk masyarakat miskin.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, penelitian menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut terjadi karena peningkatan standar upah minimum regional akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kehidupan yang layak, dan standar kehidupan yang layak juga akan meningkat, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia ini disebabkan dari kenaikan besaran upah

minimum Kota Samarinda di setiap tahunnya, meskipun upah minimum di Kota Samarinda masih tergolong rendah di antara kabupaten/kota lainnya yang ada di provinsi Kalimantan Timur. Namun tidak mempengaruhi masyarakat Kota Samarinda karena tingkat pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita masyarakat terus meningkat di setiap tahunnya. Ketika ketiga indikator tersebut terus meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara pengangguran terhadap IPM; atau bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap angka pengangguran maka akan berdampak pada penurunan angka indeks pembangunan manusia (IPM). Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia. Hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan. Namun yang terjadi pada Kota Samarinda harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta standar hidup layak terus meningkat. Hal ini disebabkan karena, Kota Samarinda memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan seperti tambang batu bara yang menjadi salah satu pendorong PDB di Samarinda sehingga pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Samarinda.

4. Simpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka hipotesis tidak dapat diterima, karena pengaruh dari adanya pertumbuhan ekonomi tidak membawa perubahan pada capaian pembangunan manusia secara langsung, karena terjadinya ketimpangan pendapatan.
- Variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis dapat diterima. Karena akibat dari kenaikan kebijakan pemerintah dalam menaikkan upah minimum akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dalam masyarakat. Dampak dari kenaikan pendapatan yang ada di masyarakat tersebut akan berdampak pada kemudahan akses dari sisi pendidikan, kesehatan, serta perekonomian yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka hipotesis tidak dapat diterima. Karena adanya keberadaan pengangguran yang masih tinggi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung untuk memilih-milih pekerjaan sehingga mereka lebih memilih menganggur dan mencoba mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun beberapa sektor telah menguatkan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Samarinda yang menyebabkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Daftar Pustaka

- Amalia, F., Sinaga, R., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., ... & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Penerbit Widina.
- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 2(1), 159-174.
- Arizandi, M. A. P., & Rochaida, E. (2018, March). Analisis tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan di Indonesia. In *Prosiding SNMEB (Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis)*.
- AyuBhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(4), 542-469
- Ayuningtyas, N. N., Busairi, A., & Kustiawan, A. (2018). pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).

- Aziz, G. A., Rochaida, E., & Warsilan, W. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten kutai kartanegara. *INOVASI*, 12(1), 29-48.
- Bakir, S. Z., & Manning, C. (1984). *Angkatan Kerja Di Indonesia: partisipasi, kesempatan, dan pengangguran*. Diterbitkan untuk Pusat Penelitian Kependudukan UGM [oleh] Rajawali.
- Darnawaty, F., & Purnamasari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM di Sumatera Utara. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 4(2), 103-112.
- Destariani, D. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 870-882.
- Diba, A. F. O., Fathorrazi, M., & Somaji, R. P. (2020). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 2(1), 10-19
- Faizin, M. (2021). Pengaruh upah minimum, kemiskinan dan pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 214-227.
- Gunawan, R., Yarsah, W. N., & Arsyah, T. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Pulau Sumatra. *Sumber*, 71(9), 71-81.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1192-1201.
- Hasania, Z. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Indarti, S. H. (2017), *Pembangunan Indonesia dalam pandangan Amartya Sen.*” *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(1), 35-50.
- Izzah, N. (2015). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Riau tahun 1994-2013. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(2), 156-172.
- Lilimantik, E. (2016). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Keenam*, Jakarta: Selemba Empat.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm jawa tengah. *Jejak*, 4(2).
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009.” *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012)
- Murni Asfia, *Ekonomi Makro*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 198.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.
- Nugraeni, A. R., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(2), 1-15.
- PURNAMA, N. I. (2014). ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT. *Sumber*, 15(9.48), 8-24.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004–2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25-34.
- Sukrino, Sadono. 2006. *Makroekonomi; teori pengantar*, penerbit PT. Raja Grafindo Persada, jakarta.

Maretha Nur Anggraini Pramesti, Eny Rochaida

- Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177-185.
- Todaro, M. (2015). Smith, Stephen C. 2015: *Economic Development*. Onceava Edición, Editorial Pearson, Estados Unidos.
- Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 129-153.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis indeks pembangunan manusia (ipm) kabupaten pacitan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).
- Yuliana Nurhadi, *Ekonomi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), hlm. 13